

Dampak Kecemasan Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa: Study Literatur Review

Dwi Nazwa Adisti¹, Hasanuddin²

¹ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

² UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Corresponding Author:

Dwi Nazwa Adisti, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: 12310524756@studens.uin-suska.ac.id

Abstract

This article was written using a literature study method focusing on the impact of students' mathematics anxiety on their learning outcomes. Mathematics anxiety is one of the factors that can affect students' learning outcomes. The analysis resulted in an understanding of anxiety and mathematics anxiety, the factors causing mathematics anxiety, and efforts to overcome students' mathematics anxiety. Anxiety is an emotional process that occurs when a person experiences worry and uneasiness, resulting in emotional distress. Mathematics anxiety refers to feelings that arise when a person is confronted with situations related to mathematics, whether during the learning process, mathematics tests, or in everyday life involving mathematical calculations. Three factors influence mathematics anxiety: personality factors, intellectual factors, and environmental factors. Efforts that students can undertake to reduce the mathematics anxiety they experience include reducing negative thoughts about mathematics, developing confidence in their own abilities, and creating a relaxed and calm learning environment.

Keywords: Anxiety, Mathematics Learning, Students' Learning Outcomes.

Abstrak

Artikel ini ditulis dengan metode study literature yang berfokus pada dampak kecemasan matematika siswa terhadap hasil belajar siswa. Kecemasan matematika merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Hasil dari analisis didapatkan pengertian kecemasan dan kecemasan matematika, faktor-faktor penyebab kecemasan matematika, dan juga upaya mengatasi kecemasan matematika siswa. Kecemasan merupakan suatu proses emosi seseorang ketika merasakan kekhawatiran dan kegelisahan sehingga terjadi tekanan perasaan. Kecemasan matematika merupakan perasaan yang muncul ketika seseorang dihadapkan dengan sesuatu yang berhubungan dengan matematika, baik itu saat pembelajaran berlangsung, saat tes matematika, atau saat dikehidupan sehari-hari yang membutuhkan perhitungan matematika. Ada tiga faktor yang memengaruhi kecemasan matematika, yaitu faktor kepribadian, faktor intelektual, dan faktor lingkungan. Upaya siswa agar dapat mengurangi kecemasan matematika yang mereka rasakan dengan mengurangi pemikiran negatif terhadap matematika, percaya diri dengan kemampuan dirinya, menciptakan lingkungan belajar yang santai dan tenang.

Kata kunci: Kecemasan, Pembelajaran Matematika, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam bernalar dan memecahkan masalah sehari-hari (Kusmaryono & Ulia, 2020). Hasil belajar matematika siswa di Indonesia tergolong masih rendah, siswa dituntut untuk memiliki hasil belajar matematika yang tinggi (Woi & Prihatni, 2019). Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang esensial dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan logis siswa, namun sering kali menjadi sumber tantangan utama dalam proses pembelajaran (Ashcraft & Moore, 2009). Di Indonesia, survei Program for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa prestasi matematika siswa SMP rata-rata hanya mencapai 366 poin, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 472 poin, dengan kecemasan matematika (*mathematics anxiety*) sebagai salah satu faktor penghambat signifikan (OECD, 2023). Kecemasan matematika didefinisikan sebagai perasaan tegang, cemas, dan ketakutan yang muncul saat menghadapi tugas matematika, yang dapat menurunkan performa kognitif dan motivasi belajar.

Kecemasan matematika didefinisikan sebagai perasaan cemas, gelisah, atau takut yang berhubungan dengan penggunaan atau penerapan konsep matematika dalam situasi akademik maupun non-akademik. Fenomena ini tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga dapat mengganggu proses berpikir, memori kerja, dan kemampuan pemecahan masalah sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar matematika. Kecemasan terhadap matematika muncul karena pelajaran tersebut dianggap sebagai pelajaran yang sulit, karena permasalahan yang ada pada matematika bersifat abstrak, logis, banyak rumus dan lambang yang membingungkan. Kecemasan matematika tidak hanya berkaitan dengan aspek emosional siswa, tetapi juga dapat memengaruhi proses kognitif dalam pembelajaran. Siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, memahami konsep, serta memecahkan masalah matematika secara optimal. Kondisi ini pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Dengan kata lain, kecemasan matematika dapat menjadi salah satu faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika.

Menurut Laily dan Lestari (2024), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu aspek psikologis dan emosional faktor ini meliputi rendahnya rasa percaya diri dan pengalaman negatif sebelumnya dalam matematika, yang dapat menurunkan motivasi dan menciptakan trauma berkelanjutan, pengaruh lingkungan dan sosial yaitu faktor eksternal seperti metode pengajaran yang tidak efektif, guru yang juga cemas terhadap matematika, dan tekanan tinggi dari orang tua dapat meningkatkan kecemasan siswa dan faktor kognitif dan intelektual yaitu perbedaan dalam kemampuan intelektual dan kesulitan dalam memahami konsep matematika dapat menambah kecemasan siswa, terutama

jika mereka merasa tidak mampu menguasai materi. Terdapat empat aspek utama yang mempengaruhi kecemasan matematika, yaitu *Somatic*, *Cognitive*, *Attitude* dan *Mathematical Knowledge* (Barzanji & Rahmat, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kecemasan matematika merupakan permasalahan yang tidak hanya berkaitan dengan kondisi emosional siswa, tetapi juga berhubungan erat dengan proses kognitif, lingkungan belajar, motivasi, dan pencapaian hasil belajar matematika. Tingginya kecemasan matematika dapat menghambat kemampuan siswa dalam berkonsentrasi, memahami konsep, menyelesaikan permasalahan, serta mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih serius terhadap faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan matematika serta strategi yang tepat untuk menguranginya. Kajian mengenai kecemasan matematika menjadi penting dilakukan sebagai upaya untuk memahami pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa sekaligus menemukan berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar matematika yang lebih nyaman, positif, dan mendukung perkembangan kemampuan siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, serta menyimpulkan berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan kecemasan matematika dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa teori, hasil penelitian, pendapat ahli, dan temuan-temuan yang disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, bukan data statistik yang diolah secara langsung oleh peneliti. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional, artikel ilmiah, prosiding seminar, dan penelitian terdahulu yang diperoleh melalui database Google Scholar dan SINTA. Pemilihan kedua sumber tersebut dilakukan karena menyediakan berbagai referensi ilmiah yang terpercaya dan mudah diakses. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian data antara lain “kecemasan matematika”, “math anxiety”, “hasil belajar matematika”, dan “pengaruh kecemasan matematika”.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian topik, relevansi isi, tahun publikasi, serta keterkaitan dengan tujuan penelitian. Peneliti memfokuskan kajian pada penelitian yang membahas faktor penyebab kecemasan matematika, dampak kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan matematika dalam pembelajaran. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data secara deskriptif. Peneliti membaca, memahami, mengelompokkan, dan membandingkan hasil-hasil penelitian yang ditemukan, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan kesamaan

maupun perbedaan temuan dari berbagai sumber tersebut. Analisis dilakukan secara sistematis agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kecemasan matematika dan hasil belajar siswa. Melalui metode studi literatur ini, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak kecemasan matematika terhadap hasil belajar siswa serta menjadi referensi bagi guru maupun peneliti lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengurangi kecemasan matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap manusia pasti pernah mengalami kekhawatiran ataupun kecemasan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun kerja. Fokus dari penelitian ini ialah menganalisis kecemasan yang terjadi pada lingkungan sekolah. Kecemasan yang dialami siswa pada saat pembelajaran matematika akan menimbulkan gejala seperti menghindari, takut, dan gugup dan masih ada beberapa gejala yang ditimbulkan (Laily & Lestari, 2024). Peneliti mendapati Kecemasan matematika, yang melibatkan perasaan ketegangan dan ketakutan yang mengganggu kinerja matematis, mempengaruhi aspek psikologis dan kognitif siswa. Teori tentang kecemasan matematika menunjukkan bahwa perasaan negatif ini dapat mengganggu proses kognitif, seperti memori kerja, sehingga mengurangi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas matematika yang kompleks Penelitian ini menemukan bahwa tingginya kecemasan dapat menyebabkan penurunan konsentrasi dan motivasi belajar, yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar matematika.

Perasaan cemas tersebut muncul diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti kemampuan siswa dalam pelajaran matematika yang kurang, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang tidak sesuai, pengalaman pribadi siswa terhadap guru yang mengajar, atau ejekan yang teman lontarkan ketika siswa tersebut tidak mampu untuk memecahkan permasalahan matematika sehingga siswa tersebut menganggap matematika sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan dan membuat siswa tidak percaya diri.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Author, Tahun & Judul	Hasil
Irawan <i>et al.</i> (2023) “Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs”	Penelitian tersebut menegaskan bahwa kecemasan matematika dapat mengganggu proses kognitif yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika secara efektif, mengurangi kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep matematika.
Artama <i>et al.</i> (2020) “Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”	Dari hasil pengujian statistik didapatkan bahwa semakin tinggi kecemasan akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan semakin rendah kecemasan akan berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar yang diperoleh.

Author, Tahun & Judul	Hasil
Gunawan <i>et al.</i> (2024) "Pengaruh Kecemasan Matematika dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa"	Dar hasil tingkat kecemasan siswa sedang, masih ada beberapa siswa menunjukan respon berupa tidak percaya diri dalam menyelesaikan tes dan merasa takut jika tidak mendapatkan hasil yang baik dalam tes.
Nopela, <i>et al.</i> (2020) "Pengaruh Kecemasan Matematika Siswa Kelas VII Terhadap Hasil Belajar Di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu"	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu
Maf'ulah & Fadhilah (2024) "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Jogoroto"	Jadi dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan kecemasan matematika maka prestasi belajar matematika secara signifikan akan menurun.
Ramayanti, <i>et al.</i> (2023) "Pengaruh Kecemasan Matematika dan Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 3 Agam"	Hasil penelitian sesuai dengan kerangka berfikir yaitu semakin tinggi kecemasan matematika maka akan menurunkan hasil belajar
Ekowati <i>et al.</i> (2021) "Pengaruh Kecemasan, Kesulitan Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kupang"	Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi kecemasan, kesulitan belajar dan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kupang baik secara parsial.
Tanzila & Nasution (2022) "Pengaruh Kecemasan Matematis dan Belief Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa"	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika secara parsial, berarti untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mengurangi rasa cemasnya.
Umaroh, Puspita, & Munasya'adah (2022) "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Prestasi Belajar di Kelas VII"	Berdasarkan temuan dan analisis dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas tujuh dalam matematika sangat dipengaruhi oleh kecemasan.
Liana, Rahmatia, & Iriana (2025) "Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) dan Gender Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 12 Baubau"	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika (math anxiety) dan gender secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Namun, terdapat hubungan timbal balik antara (math anxiety) dan gender.
Andani <i>et al.</i> (2025) "Analisis Hubungan Kecemasan Matematika Dengan Prestasi Belajar Siswa"	Disimpulkan bahwa kecemasan matematika merupakan hambatan signifikan dalam proses belajar siswa yang berdampak pada penurunan prestasi akademik.
Hastuti & Yoenanto (2018) "Pengaruh Self-Regulated Learning, Kecemasan Matematika, Dukungan Sosial Guru Matematika, dan Dukungan Sosial Teman"	Kecemasan matematika dan dukungan sosial guru matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

Author, Tahun & Judul			Hasil
Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri "X" Surabaya"			
Nurhidayati (2024)	"Kecemasan Matematika (Math Anxiety) dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar"		Berdasarkan sintesis komprehensif terhadap berbagai studi empiris, dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematika memiliki dampak negatif yang signifikan dan konsisten terhadap prestasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian yang telah dirangkum pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa kecemasan matematika merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika siswa. Secara umum, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika memberikan dampak negatif terhadap pencapaian akademik siswa dalam pembelajaran matematika. Namun, peneliti juga menemukan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kecemasan matematika tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jika dianalisis lebih lanjut, mayoritas penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara kecemasan matematika dengan hasil belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami siswa ketika berhadapan dengan matematika, maka semakin rendah pula hasil belajar yang diperoleh. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu proses kognitif siswa, seperti menurunnya konsentrasi, terganggunya memori kerja, serta berkurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan matematika secara efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artama *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan matematika yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan siswa yang memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor emosional memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramayanti *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa kecemasan matematika dapat menurunkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kecemasan yang dialami siswa menyebabkan mereka merasa tidak percaya diri ketika mengerjakan soal matematika. Ketika siswa merasa tidak yakin terhadap kemampuannya, mereka cenderung ragu dalam menyelesaikan soal dan bahkan memilih untuk menghindari tugas matematika yang dianggap sulit.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nopela *et al.* (2020) serta Umaroh *et al.* (2022) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan matematika dengan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung menunjukkan sikap negatif terhadap pembelajaran matematika, seperti merasa takut ketika menghadapi ujian

matematika, gugup saat diminta menjawab pertanyaan di kelas, serta kurang percaya diri dalam mengerjakan soal. Sikap tersebut secara tidak langsung dapat memengaruhi motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati et al. (2021) menemukan bahwa kecemasan matematika tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor lain seperti motivasi belajar, strategi belajar, dukungan guru, serta lingkungan belajar juga dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kecemasan matematika dan hasil belajar siswa bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Dalam beberapa kondisi, kecemasan dalam tingkat tertentu justru dapat mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi pembelajaran atau evaluasi matematika. Namun, apabila kecemasan tersebut berada pada tingkat yang tinggi dan tidak terkendali, maka hal tersebut justru dapat menghambat proses belajar siswa. Selain berdampak pada aspek kognitif, kecemasan matematika juga dapat memengaruhi aspek afektif siswa dalam pembelajaran. Siswa yang mengalami kecemasan matematika biasanya memiliki sikap negatif terhadap matematika, seperti menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan. Persepsi negatif tersebut dapat membentuk pola pikir bahwa mereka tidak mampu memahami matematika, sehingga menurunkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mengurangi kecemasan matematika yang dialami siswa. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan ketika belajar matematika. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan yang lebih kontekstual, serta pemberian dukungan dan motivasi kepada siswa dapat membantu mengurangi kecemasan matematika yang mereka rasakan. Selain itu, guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bertahap dan membangun rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematika merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat menghambat proses berpikir dan menurunkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan terhadap berbagai penelitian terkait kecemasan matematika, dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematika merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki pengaruh

terhadap hasil belajar matematika siswa. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki hubungan negatif dengan hasil belajar, dimana semakin tinggi tingkat kecemasan matematika yang dialami siswa maka semakin rendah pula hasil belajar matematika yang diperoleh. Kecemasan matematika dapat mengganggu proses kognitif siswa, seperti menurunnya konsentrasi, terganggunya memori kerja, serta berkurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan matematika.

Selain itu, kecemasan matematika juga dapat memengaruhi sikap dan motivasi belajar siswa, sehingga siswa cenderung memiliki persepsi negatif terhadap matematika dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan matematika. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecemasan matematika tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, karena terdapat faktor lain yang juga memengaruhi keberhasilan belajar, seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, dukungan guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak, khususnya guru, untuk mengurangi kecemasan matematika yang dialami siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat, pemberian motivasi belajar, serta penciptaan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat belajar matematika dengan lebih percaya diri sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang optimal

REFERENSI

- Andani, C., Prawanti, D. A., Destiana, F., & Mutia, R. (2024). Analisis Hubungan Kecemasan Matematika Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 299-304.
- Hastuti, W. H., & Yoenanto, N. H. (2018). Pengaruh self-regulated learning, kecemasan matematika, dukungan sosial guru matematika, dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri "X" Surabaya. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 116-130.
- Laily, N., & Lestari, A. S. B. (2024). Studi literatur: Analisis kecemasan siswa pada pembelajaran matematika. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 4(2), 81-89. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v4i2.2221>
- Liana, J., Rahmatia, R., & Iriana, A. (2025). Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) dan Gender Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 12 Baubau. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 38-46. <https://doi.org/10.55340/japm.v11i1.1819>
- Maf'ulah, S., & Fadhilah, F. (2024). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Jogoroto. *Postulat: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 167-176. <https://doi.org/10.30587/postulat.v5i2.9092>
- Nopela, L. A., Lestari, A., Lorenza, S., & Syafriz, F. S. (2020). Pengaruh kecemasan matematika siswa kelas vii terhadap hasil belajar di smp negeri 3 kota bengkulu. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 75-

84. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1050>

- Nurhidayati, L. (2024). Kecemasan matematika (math anxiety) dan dampaknya terhadap prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah IPA dan Matematika (JIIM)*, 2(3), 61-66. <https://doi.org/10.61116/jiim.v2i3.477>
- Ramayanti, A., Rusdi, R., Aniswita, A., & Imamuddin, I. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 3 Agam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 10573-10584.
- Tanzila, S., & Nasution, H. A. (2022). Pengaruh kecemasan matematis dan belief matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 5(2), 21-29.
- Umaroh, C., Puspita, W. R., & Munasya'adah, S. (2025, November). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Prestasi Belajar di Kelas VII. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 3, No. 2, pp. 805-817). <https://doi.org/10.1234/prosidingukmpr.v3i2.3865>